

## PENGARUH TOTAL ASET, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY

Rini Nur Rahayu  
rinysby@gmail.com  
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Financial statement which has been published by the company particularly the company which requires source of funds from the external party can generate good news and bad news to the external party since in the implementation of audit requires some of time to collect competence evidences until the report of independent auditor is published. The completion of the implementation of independent audit of annual financial statement is measured based on the duration of time which is required by the company to obtain the report of the independent auditor, from the closing date on December 31<sup>st</sup> to the date that is written on the report of independent auditor, this is commonly known is audit delay. The research is meant to examine whether total assets, profitability, leverage, and the size of Public Accountant Office have an influence to the audit delay. The samples are LQ 45 companies in 2011-2014 periods. The sample collection method has been carried out by using certain criteria which is desired by the researcher in which it is based on the criteria itself and 80 samples of 20 companies in 2011-2014 periods have been selected. It has been found from the result of the research that partially the total assets and leverage (DER) has influence to the audit delay whereas profitability (ROA) and the size of Public Accountant Office does not have any influence to the audit delay.*

*Keywords: Audit Delay, Total Assets, Profitability, Leverage, the Size of Public Accountant Office (KAP)*

### ABSTRAK

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang khususnya memerlukan sumber dana dari pihak eksternal, dapat menimbulkan *good news* serta *bad news* kepada pihak eksternal karena dalam pelaksanaan audit memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk pengumpulan bukti – bukti yang kompeten sampai munculnya laporan auditor independen. Penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang di butuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen, sejak tanggal tutup buku 31 Desember sampai tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen, yang disebut dengan *audit delay*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah total aset, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. sampel yang digunakan adalah perusahaan LQ 45 periode 2011 – 2014. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan kriteria tertentu yang dikehendaki oleh peneliti, dimana berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 80 sampel dari 20 perusahaan periode 2011 – 2014. Dari hasil analisis diketahui secara parsial, variabel total aset dan *leverage* (DER) berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas (ROA) dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit Delay, Total Aset, Profitabilitas, Leverage, Ukuran KAP*

## PENDAHULUAN

Pentingnya *audit delay* suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Disisi lain, pengauditan membutuhkan waktu yang cukup dalam mengidentifikasi masalah - masalah yang terjadi dalam perusahaan serta membutuhkan suatu ketelitian dalam menemukan bukti - bukti audit. Untuk menjawab masalah tersebut maka BAPEPAM mengeluarkan aturan tentang publikasi laporan keuangan kepada perusahaan *go public*. BAPEPAM - LK mengeluarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: KEP - 346 / BL / 2011 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM - LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan harus secara berkala menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat 90 hari sejak tanggal tutup tahun buku kepada BAPEPAM. Apabila peraturan ini dilanggar oleh perusahaan, maka BAPEPAM akan memberikan sanksi kepada perusahaan yang bersangkutan.

Masih banyak perusahaan *go public* di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit, lebih dari 90 hari sejak tanggal tutup tahun buku kepada BAPEPAM, yang berarti bahwa pelaporan tersebut terlambat dari peraturan yang berlaku di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi berupa peringatan tertulis I, pada tahun 2012 kepada 54 perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2011, pada tahun 2013 kepada 52 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan yang berakhir per 31 Desember 2012, pada tahun 2014 kepada 49 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan yang berakhir per 31 Desember 2013, dan pada tahun 2015 kepada 52 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan yang berakhir per 31 Desember 2014.

Indeks LQ 45 merupakan 45 perusahaan dengan likuiditas tinggi, yang dipilih dengan beberapa kriteria pemilihan. Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berkala mengawasi perkembangan kinerja perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan susunan saham - saham tersebut. Setiap enam bulan sekali, pada awal bulan Februari dan Agustus akan terjadi pergantian saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan - perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45, karena perusahaan LQ 45 merupakan perusahaan yang sahamnya paling aktif diperjualbelikan. Dengan aktifnya saham yang diperjualbelikan seharusnya perusahaan yang masuk dalam LQ 45 harus mematuhi peraturan dari BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) yaitu menerbitkan laporan keuangan auditan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku. Namun pada kenyataannya tidak demikian, pada penelitian yang dilakukan Kartika (2009) dengan sampel penelitian menggunakan perusahaan LQ 45 diperoleh nilai maksimal (*max*) *audit delay* sebesar 156 hari, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Purnamasari (2012) dengan sampel penelitian menggunakan perusahaan LQ 45 diperoleh nilai maksimal (*max*) *audit delay* sebesar 131 hari. Dari dua penelitian sebelumnya diatas dapat disimpulkan masih adanya perusahaan LQ 45 yang melanggar peraturan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang masih terjadi beberapa keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang pastinya menunjukkan adanya keanekaragaman dari hasil penelitian tentang faktor - faktor yang memengaruhi *audit delay*. Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari lebih lanjut faktor - faktor yang memengaruhi *audit delay*. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian kembali terhadap faktor total aset, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP untuk melihat pengaruhnya terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2011 - 2014. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh total aset, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

## TINJAUAN TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Audit delay*

Pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia pada saat ini ditandai dengan berkembangnya perusahaan – perusahaan yang *go public*, maka mengakibatkan peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Dalam Keputusan Ketua BAPEPAM – LK Nomor : Kep – 346/BL/2011. Keputusan ini berisi aturan yang mewajibkan emiten menyampaikan laporan keuangan kepada BAPEPAM – LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketika perusahaan melanggar aturan ini, maka dapat dipastikan ada sanksi yang dikenakan oleh BAPEPAM – LK. Sanksi yang dikenakan pun bertingkat mulai dari teguran tertulis, teguran kedua berupa denda hingga penghentian sementara perdagangan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia ketika perusahaan tersebut belum juga memperbaiki kelalaiannya dalam waktu 30 hari sejak diterimanya teguran tertulis kedua.

*Audit delay* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja keuangan suatu perusahaan. Lamanya waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP. Hal ini sesuai dengan definisi Rachmawati (2008), dimana *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Selisih jarak waktu antara berakhirnya fiskal sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen inilah yang disebut *audit delay*.

### **Total Aset**

Menurut Jusup (2011), aset merupakan sumber – sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Jenis sumber – sumber ekonomi atau lazim disebut aset perusahaan bisa bermacam – macam. Ada aset yang berupa barang berwujud seperti kas, persediaan barang dagangan, tanah, gedung, dan mesin. Ada pula yang tidak berwujud seperti misalnya tagihan kepada pelanggan yang dalam akuntansi disebut piutang, serts berbagai bentuk pembayaran di muka (uang muka) atas jasa tertentu yang baru akan diterima di masa yang akan datang seperti premi asuransi dibayar di muka. Untuk memudahkan pembaca laporan biasanya aset dicantumkan dalam laporan posisi keuangan dengan susunan yang telah ditetapkan.

Menurut Martani *et al.* (2012), aset tidak lancar adalah aset yang tidak memenuhi definisi aset lancar. Aset tidak lancar adalah sebagai berikut: a) Investasi jangka panjang, biasanya mencakup beberapa bentuk, baik yang berbentuk investasi dalam obligasi dan saham, atau investasi dalam bentuk dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu (*sinking fund*). b) Aset tetap, adalah aset yang berwujud yang digunakan dalam operasi entitas, misalnya tanah, bangunan, mesin, dan furnitur. c) Aset tak berwujud, merupakan aset tanpa wujud fisik yang bukan berbentuk instrumen keuangan, misalnya hak paten, hak cipta, *franchise*, dan *goodwill*. d) Aset lain yang bersifat tidak lancar, seperti piutang jangka panjang dan biaya di bayar di muka – jangka panjang.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuangan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Almilia dan Setiady, 2006). Profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh perusahaan. Semakin besar rasio profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mengalami laba, cenderung melaporkan laporan keuangan lebih cepat

daripada yang tingkat profitabilitasnya rendah. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan satu rasio saja untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI, yaitu *return on assets* (ROA). ROA adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan didalam operasional bisnisnya dengan memanfaatkan sumber daya asetnya. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil investasi pada asetnya dan begitu pula sebaliknya.

### **Leverage**

Tingkat *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Menurut Kasmir (2008) dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Intinya adalah dengan analisis rasio *leverage*, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

Pengukuran tingkat *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *debt to total equity ratio* (DER), yang menggambarkan perbandingan hutang dengan modal sendiri untuk menilai batas kemampuan modal sendiri, dalam menanggung resiko atau batas perluasan usaha dengan menggunakan modal pinjaman. DER ini mengindikasikan kesulitan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya. Proporsi DER yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dipercaya.

### **Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Untuk memenuhi kewajiban hal publikasi laporan keuangan, suatu perusahaan akan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan cenderung akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan mempunyai nama baik. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* cenderung lebih dipercaya bila dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four*. Kategori KAP *the big four* di Indonesia yaitu: a) KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan Co Tanudiredja, Wibisana dan Co. b) KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta, Sidharta dan Wijaya. c) KAP Ernts dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwanto, Sarwoko dan Sandjaja. d) KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan Oesman Bing Satrio dan Co. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen objektif dan memiliki keahlian dalam bidangnya sangat diperlukan untuk melakukan audit laporan keuangan perusahaan publik. Peran KAP menjadi sangat penting dimana laporan auditnya akan menjadi pengesahan akan kebenaran kinerja perusahaan yang tergambar di laporan keuangan perusahaan publik.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Total Aset**

Penelitian Kartika (2009) bahwa *audit delay* memiliki hubungan negatif dengan total aset, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki total aset yang besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga semakin singkat waktu yang diperlukan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004) dan Rachmawati (2008). Karena perusahaan dengan total aset yang besar dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan auditannya lebih cepat.

H<sub>1</sub> : Total Aset berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

### **Profitabilitas**

Dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) menyatakan bahwa jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan laba tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena hal tersebut merupakan *good news* yaitu prestasi yang dicapai perusahaan cukup menggembirakan. Sehingga perusahaan yang mendapatkan *audit delay* yang lebih pendek.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

### **Leverage**

*Leverage* ini mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proporsi DER yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dipercaya. DER yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Perusahaan dengan kondisi rasio hutang terhadap modal yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, karena waktu yang digunakan untuk menekan DER serendah - rendahnya. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat meningkatkan *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan adanya hubungan positif antara *leverage* dengan *audit delay*.

H<sub>3</sub> : *Leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

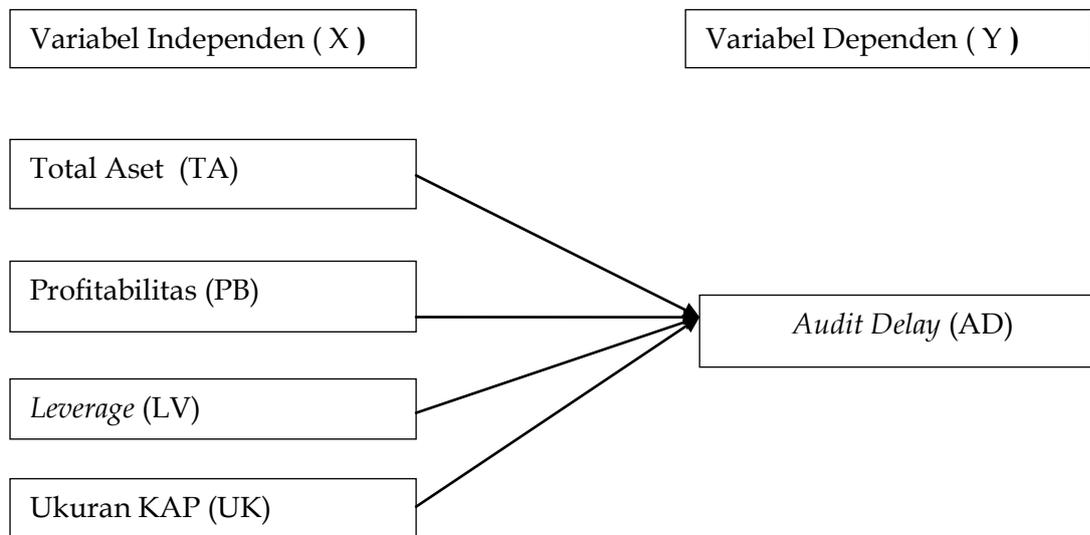
### **Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Menurut Utami (2006), *audit delay* pada KAP *the big four* akan lebih pendek dibandingkan dengan *audit delay* pada KAP *non the big four*. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rachmawati (2008), yaitu ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>4</sub> : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### Model Penelitian

Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif (*causal – comparative research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab – akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data – data yang dikumpulkan setelah terjadinya peristiwa atau fakta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data numerik yang diolah menggunakan metode statistika. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu total aset, profitabilitas, *leverage*, dan total aset sebagai variabel kontrol terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan LQ 45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2014.

#### Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangannya, antara lain: (1) Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 – 2014. (2) Perusahaan LQ 45 yang mengeluarkan laporan keuangan auditan selama tahun 2011 – 2014. (3) Perusahaan LQ 45 yang menyajikan laporan keuangan auditanya dengan mata uang rupiah selama tahun 2011 – 2014.

#### Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data – data dari sumber – sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari website BEI. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan. selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## Variabel dan definisi operasional variabel

### Variabel dependen

#### *Audit delay*

Menurut Rachmawati (2008), dimana *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Selisih jarak waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit inilah yang disebut *audit delay*. *Audit delay* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari dengan menggunakan selisih antara tanggal penerbitan laporan keuangan dengan tanggal penerbitan laporan audit dalam laporan keuangan.

### Variabel independen

#### **Total Aset**

Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam Wirakusuma (2004), ukuran perusahaan biasanya dilihat dengan total aset untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki total aset, penjualan, maupun ekuitas yang besar pula. Sebaliknya, perusahaan yang kecil memiliki total aset, penjualan, dan ekuitas yang kecil. Sehingga, perusahaan yang besar memiliki kecenderungan yang besar pula untuk mengungkapkan laporan keuangan dan laporan auditnya. Pengukuran pada variabel ukuran perusahaan ini menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan dan skala pengukurannya menggunakan skala rasio.

#### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2009) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan total aset, investasi, maupun ekuitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, suatu perusahaan akan cenderung mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan *return on assets* dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.

$$\text{ROA} = (\text{Laba bersih sebelum pajak} / \text{Total Aset}) \times 100 \%$$

#### *Leverage*

Menurut Kasmir (2009), *leverage* atau rasio hutang digunakan untuk mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio hutang terhadap total ekuitas bisa dijadikan indikator kondisi kesehatan suatu perusahaan. Oleh karena itu, rasio hutang diharapkan dapat mempengaruhi lamanya waktu *audit delay*. Penelitian ini menggunakan *debt equity ratio* dalam mengukur tingkat *leverage* perusahaan.

$$\text{DER} = (\text{Total Kewajiban} / \text{Total Ekuitas}) \times 100 \%$$

#### **Ukuran KAP**

Menurut Arens, *et al* (2006) Kantor Akuntan Publik (KAP) bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan yang dipublikasikan oleh seluruh perusahaan yang telah *go public*, sebagian besar dari perusahaan besar, dan banyak pula dari perusahaan kecil, serta organisasi nirlaba. Sebutan KAP merefleksikan bahwa auditor menyatakan pendapat atas laporan keuangan diwajibkan telah berlisensi sebagai akuntan publik, sering pula disebut auditor eksternal untuk membedakan dengan auditor internal. Dalam penelitian ini KAP

dikategorikan menjadi KAP *the big four* dan KAP *non big four* dan menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* merupakan sebuah variabel nominal yang digunakan di dalam regresi berganda yang diberi kode 1 dan 0. KAP *the big four* diberi nilai 1 dan KAP *non big four* diberi nilai 0.

### Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, digunakan *Multiple Linear Regression* atau regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi sebagai prasyarat analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji model (uji statistik F), serta uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan dengan persamaan:

$$AD = \alpha + \beta_1 TA + \beta_2 PB + \beta_3 LV + \beta_4 UK + \varepsilon$$

Keterangan :

AD : Lamanya waktu penyelesaian audit

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  : Koefisien Regresi

TA : Total Aset

PB : Profitabilitas

LV : *leverage*

UK : Ukuran Kantor Akuntan Publik

$\varepsilon$  : Variabel lain yang belum diteliti

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*) rata - rata (*mean*), standar deviasi dan sebagainya. Variabel dalam penelitian ini adalah total aset, profitabilitas, *leverage*, ukuran KAP, dan *audit delay*. Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk masing - masing variabel diperoleh dari 20 sampel perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan (4 tahun, tahun 2011 - 2014) sehingga didapatkan jumlah data sebanyak 80. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel - Variabel Penelitian**

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
<i>Audit Delay</i>	80	16	90	59,175	18,56959
Total Aset	80	29,42	34,38	31,6277	1,44572
Profitabilitas	80	0,02	0,56	0,1512	0,12632
<i>Leverage</i>	80	0,15	8,43	2,2446	2,59204
Ukuran KAP	80	0	1	0,85	0,35932
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

Dari hasil penelitian yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa *Audit Delay* memiliki *mean* sebesar 59,18 hari dengan nilai min 16 hari dan nilai maks 90 hari dengan standar deviasi sebesar 18,57 hari. Standar deviasi  $18,57 < mean$  59,18 menandakan

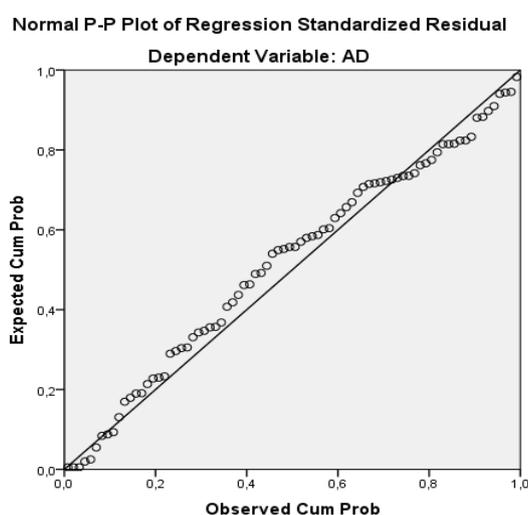
perbedaan lamanya *audit delay* antar perusahaan adalah tidak berbeda jauh. Total Aset memiliki *mean* 31,63 dengan nilai min 29,42 dan nilai maks 34,38 dengan standar deviasi sebesar 1,45. Standar deviasi 1,45 < mean 31,63 menandakan perbedaan total aset antara masing – masing perusahaan tidak berbeda jauh. Profitabilitas memiliki *mean* 0,15 dengan nilai min 0,02 dan nilai maks 0,56 dengan standar deviasi sebesar 0,13 . Standar deviasi 0,13 < mean 0,15 menandakan perbedaan profitabilitas antara masing – masing perusahaan tidak berbeda jauh. *Leverage* memiliki *mean* 2,24 dengan nilai min 0,15 dan nilai maks 8,43 dengan standar deviasi sebesar 2,60 . Standar deviasi 2,60 > mean 2,24 menandakan perbedaan *leverage* antara masing – masing perusahaan relatif besar. Ukuran KAP memiliki *mean* 0,85 dengan nilai min 0 dan nilai maks 1 dengan standar deviasi sebesar 0,36. Standar deviasi 0,36 < mean 0,85 menandakan perbedaan ukuran KAP antara masing – masing perusahaan tidak berbeda jauh.

### Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Sebelum digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu model regresi yang diperoleh dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas data, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

### Normalitas

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan grafik normal plot dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 1**  
**Uji Normalitas**

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan grafik *normal probability plot* yang terdapat pada gambar 1 tampak bahwa data (titik – titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga regresi yang terbentuk memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan grafik normal plot, uji normalitas dapat juga menggunakan uji statistik non – parametik *Kolmogorov – Smirnov* (K-S) pada nilai residual hasil regresi dengan kriteria jika nilai signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov**

Indikasi	Residual
<i>Kolmogorov - Smirnov Z</i>	0,815
Signifikansi	0,519

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari signifikansi residualnya yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,519 sehingga tidak terjadi gejala non - normalitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah berdistribusi normal.

### Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan *Tolerance and Variance Inflation Factor* atau VIF dalam penelitian ini. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka variabel tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas yang lainnya. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Total Aset	0,261	3,825
Profitabilitas	0,289	3,456
<i>Leverage</i>	0,764	1,309
Ukuran KAP	0,443	2,256

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat hasil perhitungan nilai *tolerance* dari keempat variabel independen tersebut lebih besar dari 0,1. Demikian juga perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF semuanya kurang dari 10, ini berarti model regresi tidak terjadi adanya multikolinieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas terpenuhi.

### Auto Korelasi

Uji autokorelasi sendiri bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Ketentuan penelitian ini dari uji autokorelasi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Durbin - Watson* berada antara batas -2 hingga 2 (Santoso, 2000; dalam Sejati, 2007). Hasil dari uji autokorelasi berdasarkan nilai *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

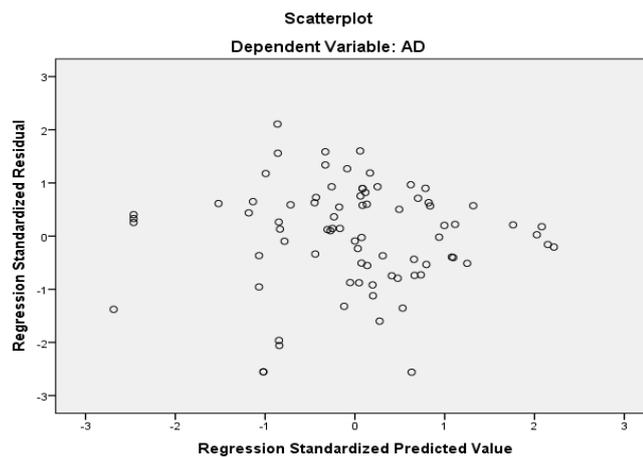
Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,520

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,520. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa nilai *Durbin-Watson* (*DW-test*) berada diantara -2 dan 2, yaitu  $-2 < 1,520 < 2$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi. Maka uji autokorelasi telah terpenuhi.

**Heteroskedastisitas**

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah residual ( $Y \text{ Prediksi} - Y \text{ Sebenarnya}$ ) yang telah di *studentized* Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (melebar, bergelombang, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik - titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat gambar berikut:



**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber : Data sekunder diolah, 2015

**Analisis Regresi dan Hasil Pengujian Hipotesis**

Setelah terpenuhinya uji asumsi klasik di atas untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengolahan diperoleh dengan menggunakan *software* SPSS 20. Analisa regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi pengaruh total aset, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	T	Sig. T
Konstanta	43,977	20,399	2,156	,034
Total Aset	-17,723	8,728	-2,031	,046
Profitabilitas	1,263	1,753	,720	474
<i>Leverage</i>	5,309	1,139	4,661	,000
Ukuran KAP	,283	0,525	0,539	,592
R <sup>2</sup>	= ,343	F	= 9,800	
R	= ,586	Sig.F	= ,000	

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

Dari hasil tabel 5 di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$AD = 43,977 - 17,723 (TA) + 1,263 (PB) + 5,309 (LV) + 0,283 (UK)$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila total aset, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP konstan, maka besarnya variabel *audit delay* sebesar 43,977.
- Nilai koefisien total aset sebesar -17,723 yang artinya jika total aset meningkat sebesar satu satuan, maka mengakibatkan turunnya *audit delay* sebesar 17,723 dengan asumsi variabel lain konstan. Jadi semakin tinggi total aset maka *audit delay* semakin singkat.
- Nilai koefisien profitabilitas sebesar 1,263 yang artinya jika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka mengakibatkan naiknya *audit delay* sebesar 1,263 dengan asumsi variabel lain konstan. Jadi, semakin tinggi profitabilitas maka *audit delay* akan semakin panjang.
- Nilai koefisien *leverage* sebesar 5,309 yang artinya jika *leverage* meningkat sebesar satu satuan, maka mengakibatkan naiknya *audit delay* sebesar 5,309 dengan asumsi variabel lain konstan. Jadi, semakin tinggi *leverage* maka *audit delay* akan semakin panjang.
- Nilai koefisien variabel Ukuran KAP sebesar 0,283 yang artinya jika ukuran KAP meningkat sebesar satu satuan, maka mengakibatkan naiknya *audit delay* sebesar 0,283 dengan asumsi variabel lain konstan. Jadi, semakin tinggi ukuran KAP maka *audit delay* akan semakin panjang.

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau lebih sering disebut dengan uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel - variabel bebas terhadap variabel terikat. Penarikan kesimpulan dalam uji ini, apabila nilai signifikansi  $F <$  taraf signifikansi 5% maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak.

Tabel 6  
Hasil Uji Simultan F

Indikasi	Residual
F	9,800
Signifikansi	,000

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan tabel 6 di atas nilainya  $0,000 >$  nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Total Aset, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*.

### Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikatnya. Uji t dapat ditarik kesimpulannya, apabila nilai

signifikansi  $t <$  taraf signifikansi 5% maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Pengaruh total aset terhadap *audit delay*. nilai signifikansinya  $0,046 < 0,050$ , maka  $H_1$  diterima, artinya total aset berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. nilai signifikansinya  $0,474 > 0,050$ , maka  $H_2$  ditolak, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*. nilai signifikansinya  $0,00 < 0,050$ , maka  $H_3$  diterima, artinya *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*. nilai signifikansinya  $0,592 > 0,050$ , maka  $H_4$  ditolak, artinya ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi atau R square ( $R^2$ ) sebesar 0,343. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas yaitu total aset, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama periode 2011 - 2014 memengaruhi variabel bebas yaitu total aset, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama periode 2011 - 2014 memengaruhi variabel terikat (*audit delay*) adalah sebesar 34,3 % dan sisanya 65,7 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,586 yang menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi antara *audit delay* dengan variabel bebasnya yaitu total aset, profitabilitas, *leverage*, ukuran KAP pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama periode 2011 - 2014 adalah kuat, karena nilainya berada diatas 0,50.

### Pembahasan

#### Pengaruh Total Aset Terhadap *Audit Delay*

Hasil uji regresi yang dilakukan antara pengaruh total aset terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien regresi sebesar -17,723 dan nilai signifikansi  $0,046 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel total aset berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa hubungan total berlawanan arah dengan. Karena semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin singkat *audit delay* - nya. Hipotesis 1 diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan total aset yang besar akan mendapatkan perhatian lebih atau diawasi secara ketat oleh pengawas permodalan, investor, dan pemerintah dibandingkan perusahaan mempunyai total aset yang kecil. Serta menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi, perusahaan - perusahaan berskala besar berusaha agar laporan keuangan auditan mereka dapat dipublikasikan lebih awal. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2010) yang menyatakan bahwa total aset tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Karena bukan hanya perusahaan yang memiliki total aset besar saja yang diawasi oleh investor maupun pemerintah, tetapi semua perusahaan yang terdaftar di BEI pasti juga akan diawasi oleh pihak - pihak yang berkepentingan.

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil uji regresi yang dilakukan antara pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,263 dan nilai signifikansi  $0,474 > 0,050$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh dan memiliki arah positif terhadap *audit delay*. Maka hipotesis 2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba akan memperpanjang *audit delay*. Laba dihasilkan jika pendapatan lebih besar daripada beban yang dihasilkan perusahaan. Laba yang semakin besar menyebabkan proses pengujian audit juga semakin luas. Memang dalam sisi perusahaan dengan didapatnya laba maka perusahaan akan segera menerbitkan laporan keuangannya sebab akan ada berita baik yang disampaikan kepada pihak eksternal. Jika dipandang dari sisi auditor, perolehan laba akan membuat pengujian yang dilakukan oleh

auditor menjadi lebih luas. Auditor perlu melakukan berbagai prosedur untuk memberikan keyakinan atas perolehan laba tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Lestari (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan *good news*, sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk segera mempublikasikan laporan keuangan perusahaan meraka.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay**

Hasil uji regresi yang dilakukan antara pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien regresi sebesar 5,309 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa hubungan *leverage* searah dengan *audit delay*. Karena semakin tinggi *leverage* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin lama *audit delay* - nya. Hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2010) dan Wirakusuma (2004) yang menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi mengakibatkan lebih banyaknya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit perusahaan. Tingginya rasio hutang mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Tingkat hutang yang tinggi akan membutuhkan banyak konfirmasi pada pihak ketiga yang dimana akan memakan waktu penyelesaian audit, sebab auditor memerlukan bukti yang lebih bisa dipercayai yaitu konfirmasi dari pihak eksternal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yulianti (2011), *leverage* perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan semua hutangnya ternyata tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur oleh SPAP.

### **Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay**

Hasil uji regresi yang dilakukan antara pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,283 dan nilai signifikansi  $0,592 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh dan memiliki arah positif terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa hubungan ukuran KAP searah dengan *audit delay*. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran KAP maka akan semakin lama *audit delay* - nya. Hipotesis 4 ditolak. Karena permasalahan dalam setiap masing - masing perusahaan berbeda - beda, yang walaupun hal tersebut diaudit oleh KAP *The Big Four* tidak menutup kemungkinan juga akan mengalami *audit delay* lebih lama. Juga metode audit yang kompleks membuat pelaksanaan audit lebih mendetail sehingga akan berpengaruh terhadap panjangnya waktu *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yulianti (2011) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. KAP *The Big Four* akan memberikan jaminan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga proses audit dapat diselesaikan, karena memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan kegiatan pengauditan dibandingkan dengan KAP *non The Big Four*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian dari masing - masing variabel dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Total aset berpengaruh terhadap lamanya penyampaian laporan auditor independen (*audit delay*). Hal ini berarti perusahaan yang memiliki total aset yang besar biasanya akan memiliki pengendalian internal yang baik, karena dengan banyaknya total aset yang dimiliki perusahaan maka akan banyak pula sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengendalikan sistem internal perusahaan. Sehingga hal ini memudahkan pekerjaan auditor

dalam menyelesaikan proses auditnya hingga penyampaian laporan audit tepat pada waktunya sesuai dengan yang ditetapkan oleh BAPEPAM. (2) Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan profitabilitas rendah maupun profitabilitas tinggi tidak dapat dijadikan alasan untuk menunda penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan kepada publik, karena peraturan yang telah terikat bagi perusahaan - perusahaan publik. Apabila hal ini tetap dilanggar atau penyampaian melebihi batas waktu yang ditentukan maka konsekuensinya perusahaan tersebut akan diberikan sanksi mulai dari surat teguran hingga denda yang harus dibayarkan perusahaan, yang mungkin apabila perusahaan tersebut rugi hal ini akan membuat beban perusahaan bertambah dengan adanya pembayaran denda tersebut. Dengan demikian perusahaan akan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan auditannya dengan tepat waktu. (3) *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *leverage*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki jumlah proporsi hutang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti - bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak - pihak kreditur perusahaan, dan melakukan konfirmasi terhadap pihak - pihak kreditur yang memakan waktu lama. Sehingga kecenderungan perusahaan yang memiliki hutang besar akan mengalami *audit delay* yang panjang. (4) Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diukur dengan pedoman, apabila KAP besar adalah KAP yang masuk dalam *The Big Four* namun apabila KAP kecil adalah KAP yang masuk dalam *non The Big Four*. Dalam penelitian ini ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut saya, mengapa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena KAP besar maupun KAP kecil yang dinamakan Kantor Akuntan Publik pasti telah memenuhi persyaratan sebagai kantor akuntan publik secara legal, baik KAP besar maupun KAP kecil pasti mereka juga mempunyai prosedur Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Sehingga ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap tepat waktunya atau terlambatnya penyampaian laporan keuangan auditan suatu perusahaan. Bahkan ukuran KAP kecil akan merasa bangga apabila dapat dipercaya untuk melakukan audit pada perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan pastinya telah dikenal oleh publik, dengan kepercayaan yang telah diberikan perusahaan akan membuat KAP kecil tersebut akan melakukan sebaik - baiknya pekerjaan audit yang dilakukannya, bahkan mereka menambahkan jam kerja agar dapat menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangan auditannya secara tepat waktunya sehingga tidak mengecewakan manajemen perusahaan yang telah mempercayai mereka, dengan harapan di tahun berikutnya perusahaan dapat memakai kembali jasa KAP tersebut dan pastinya citra yang di peroleh KAP kecil tersebut akan berkembang lebih baik lagi kualitasnya.

### Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan - keterbatasan penelitian diatas maka saran yang coba diberikan adalah sebagai berikut: (1) Menambahkan tahun pengamatan sehingga hasil diperoleh dapat dijadikan dasar prediksi lamanya *audit delay* perusahaan dan faktor - faktor yang memengaruhinya. (2) Perluasan variabel yang diperkirakan memengaruhi *audit delay* untuk memperoleh penjelasan lebih baik mengenai permasalahan tersebut, bukan hanya sebatas variabel total aset, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP. Namun juga ditambahkan variabel lain seperti jumlah komite audit, opini auditor, jenis industri, umur perusahaan, dan lain sebagainya. (3) Menggunakan perusahaan jenis lainnya selain perusahaan LQ 45 sebagai objek penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang bervariasi atau dapat menggunakan seluruh jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S dan L. Setiady. 2006. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Seminar Nasional Good Corporate Governance*. Jakarta.
- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. 2006. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Erlangga. Jakarta.
- Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). 2011. *Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan*. Nomor:KEP - 346/BL/2011. Jakarta.
- Carslaw, C. A. P. N dan S. E. Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research (Winter)*: 21 - 32
- Jusup, A. H. 2011. *Dasar - Dasar Akuntansi*. Jilid 1 Edisi 7. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Kartika, A. 2009. Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan - Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 16 (1): 1 - 17.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta.
- Lestari, D. 2010. Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Martani, D., V. NPS. Slyvia dan R. Wardhani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Purnamasari, C. P. 2012. Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Gunadarma. Depok.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (10) 1: 1 - 10.
- Sejati, A. W. 2007. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 - 2005. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Subekti, I dan N. W. Widiyanti. 2004. Faktor - faktor yang Mempunyai Pengaruh Terhadap *Audit Delay* di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Bali.
- Wirakusuma, M. G. 2004. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Bali.
- Utami, W. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Penelitian Auditing* 9(1): 54 -59. Jakarta.
- Yulianti, A. 2011. Faktor - faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2008). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.